

ABSTRAK

Akrimianus Suhardi, 18. 75. 6274. **Menilai Stigma “Perempuan Alat” dalam Masyarakat Borong-Manggarai Timur dari Perspektif Karol Wojtyla tentang Manusia sebagai Pribadi**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik. Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Skripsi ini secara khusus mendalami gagasan Karol Wojtyla tentang manusia sebagai pribadi yang tidak tergantikan sehingga manusia itu disebut unik. Keunikan diri manusia sebagai pribadi menempatkan manusia pada status tertinggi dari makhluk yang lain. Maka dari itu, menyamakan status manusia dengan yang lain merupakan tindakan merendahkan manusia sebagai pribadi. Penulis, dalam konteks ini, menyoroti perilaku masyarakat Borong-Manggarai Timur yang memberi stigma terhadap kaum perempuan sebagai “perempuan alat”. Pemberian stigma “perempuan alat” ini, bila dibaca dalam perspektif Karol Wojtyla, adalah sebuah kekeliruan. Bawasannya manusia itu adalah pribadi yang unik dan tidak tergantikan. Dalam perspektif Karol Wojtyla tentang manusia sebagai pribadi, orang disadarkan bahwa perempuan itu adalah pribadi yang tidak bisa disamakan dengan alat.

Metode yang dipakai dalam penulisan skripsi ini ialah metode deskriptif-kualitatif. Penulis menggambarkan dan mendeskripsikan data-data penelitian dari hasil wawancara, studi kepustakaan yang berhubungan dengan realitas stigma terhadap “perempuan alat” pada masyarakat Borong-Manggarai Timur. Penulis, di samping itu, mendeskripsikan dan menjelaskan Karol Wojtyla dan pemikiran-pemikirannya tentang manusia sebagai pribadi.

Penulis membagi skripsi ini ke dalam beberapa bagian. *Pertama*, tentang realitas stigma dan “perempuan alat”. Stigma itu diberikan kepada perempuan yang terindikasi sebagai “perempuan alat”, sedangkan “perempuan alat” merupakan perempuan yang diperalat oleh kaum laki-laki. Kriteria penilaian “perempuan alat” mencakup dua faktor, yakni seksualitas dan penampilan. *Kedua*, tentang Karol Wojtyla dan pemikirannya tentang manusia sebagai pribadi. Penulis membahas tentang riwayat hidup Karol Wojtyla dan inti pemikiran Karol Wojtyla tentang manusia sebagai pribadi yang unik dan tidak tergantikan. *Ketiga*, berupa penilaian tentang stigma “perempuan alat” dari perspektif Karol Wojtyla tentang manusia sebagai pribadi. Ia menegaskan ihwal pentingnya menyadari dan mengakui eksistensi manusia –perempuan– sebagai pribadi. Kaum perempuan, dalam hal ini, merupakan mereka yang distigma sebagai “perempuan alat”, yang mesti dipandang sebagai pribadi yang paripurna. Sejatinya, “perempuan alat” yang menjadi korban kekeliruan paradigma, mesti dipandang dalam sudut pandang perempuan sebagai pribadi. Konsep manusia sebagai pribadi turut membongkar penilaian dan paradigma picik, yang telah merendahkan pribadi perempuan dalam kehidupan sosial masyarakat Borong-Manggarai Timur.

Kata Kunci: “Perempuan alat”, Karol Wojtyla dan manusia sebagai pribadi (persona).

ABSTRACT

Akrimianus Suhardi, 18. 75. 6274. Assessing the Stigma of “Tool Women” in the Society of Borong-East Manggarai from Karol Wojtyla's Perspective on Humans as Persons. Essay. Undergraduate Program. Catholic Philosophy Study Program. The Catholic Institute of Philosophy Ledalero. 2022.

This essay specifically explores Karol Wojtyla's idea of humans as irreplaceable individuals so that humans are called unique. The uniqueness of man as a person puts man in the highest status of other creatures. Therefore, equating human status with others is an act of degrading humans as individuals. The author, in this context, highlights the behavior of the Borong-East Manggarai community which stigmatizes women as “tool women”. This stigmatization of “tool women”, if read from the perspective of Karol Wojtyla, is a mistake. The view of humans is that they are unique and irreplaceable. In Karol Wojtyla's perspective on humans as persons, people are made aware that women are individuals who cannot be equated with tools.

The method used in writing this essay is descriptive-qualitative method. The author describes research data from interviews, literature studies related to the reality of stigma against "tool women" in the community of Borong-East Manggarai. The author, in addition, describes and explains Karol Wojtyla and his thoughts on man as a person.

The author divides this thesis into several parts. *First*, about the reality of stigma and “tool women”. The stigma is given to women who are indicated as "tool women", while "tool women" are women who are used by men. The assessment criteria for “tool women” include two factors, namely sexuality and body appearance. *Second*, about Karol Wojtyla and his thoughts on humans as individuals. The author discusses Karol Wojtyla's biography and Karol Wojtyla's core thoughts about humans as unique and irreplaceable individuals. *Third*, on the form of an assessment of the stigma of “tool women” from Karol Wojtyla's perspective on humans as individuals. He emphasized the importance of realizing and acknowledging the existence of humans –women– as individuals. Women, in this case, are those who are stigmatized as “tool women”, who must be seen as complete individuals. In fact, "tool women" who are victims of a paradigm error, must be viewed from the perspective of women as individuals. The concept of man as a person has helped to dismantle narrow-minded judgments and paradigms, which have degraded women's personalities in the social life of the community of Borong-East Manggarai.

Keywords: “Women tools”, Karol Wojtyla and human as a person (persona).